



PERAN GURU DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING PADA MASA PANDEMI COVID DI SMP WAHID HASYIM MALANG

Mohammad Muhtadi Syah Putra¹, Rosichin Mansur², Muhammad Fahmi Hidayatullah³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1mohammadmuhtadisya Putra@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

Therefore, the teacher's role is needed in motivating students. The teacher's role in student motivation is the teacher as a motivator and can be a role model for his students. As role models to motivate students, teachers are required to maintain their behavior and speech. Those who have positive values, besides that, teachers can be respected and respected by students. Not because of being a senior teacher but because of his behavior as a teacher who has authority. The strategy used to motivate student learning is when there are students who are less motivated in learning PAI, the teacher communicates with parents and guardians. When communicating, the teacher asks why students are less motivated and what difficulties are faced by students when carrying out the learning process at home. The teacher always gives encouragement and motivation to all students through WhatsApp. The results of PAI teachers in increasing student motivation are that students are more enthusiastic in learning. In this case, because teachers play a role in increasing student learning motivation in every online learning, parents and teachers work together to motivate students.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Tahun 2021 dengan munculnya virus corona atau covid 19 (corona virusi Diseases-19) berpengaruh pada aspek pendidikan (Hidayatullah 2021: 37). Pada pertengahan November di SMP Wahid Hasyim Malang melakukan tatap muka menerapkan sistem absen ganjil genap di karenakan jumlah siswa hanya berjumlah kurang lebih 300 menurut ibu Pameswari (7 Desember 2021) selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Wahid Hasyim Malang. Pada absen ganjil dilakukan pada hari senin dan selasa sedangkan absen genap pada hari rabu dan kamis. Sebelum Awal pembelajran daring, siswa diwajibkan untuk menyetorkan nomer telepon di wali kelas masing masing. Awal model pembelajarannya, pendidik membuat soal kemudian dijadikan Portabel Document Format (PDF) dan dikirim ke para siswa.

Kondisi pendidikan saat ini dan yang akan datang membutuhkan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang berkarakter merupakan kebutuhan yang paling utama.

Permasalahan yang dilakukan oleh sebagian siswa itu terkadang tidak hanya terjadi pada saat di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat terjadi di luar sekolah pada saat jam pembelajaran berlangsung. Pertama, anak tersebut sudah berangkat ke sekolah, tetapi kenyataannya tidak sampai di sekolah. Kedua, keluar pada saat jam pembelajaran dimulai (bolos), selain itu masih banyak ditemukan siswa yang tawuran, mencontek pada saat ujian berlangsung, malas tidak mengerjakan tugas sekolah, pergaulan bebas, terlibat narkoba dan masih banyak lagi. Proses belajar di rumah memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda pada saat pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran daring atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh dilakukan agar siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna tanpa harus terbebani oleh tuntutan untuk menuntaskan pencapaian kurikulum kenaikan kelas, kemudian untuk tugas dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat bermacam-macam dilihat dari kondisi antar siswa dan mempertimbangan fasilitas belajar yang ada di rumah.

Jaringan memungkinkan pembelajaran tanpa batas dalam skala besar. Pembelajaran online dapat dilakukan dan dilakukan dengan biaya atau gratis (Yusuf, 2015:1).

Manfaat Metode Pembelajaran Online Menurut Wayan (2020:1), manfaat metode pembelajaran online adalah:

- a) Peningkatan interaksi belajar
- b) Memungkinkan interaksi belajar kapan saja, di mana saja
- c) Jangkauan yang sangat jauh
- d) Proses pembelajaran berlangsung di rumah atau jarak jauh, sehingga tidak diperlukan ruang kelas untuk pembelajaran.
- e) Siswa tidak harus saling berhadapan langsung di depan kelas karena mereka adalah ponsel dengan internet.

Menurut Munir, semua jenis media yang menggunakan perangkat elektronik disebut e-learning, seperti penggunaan LCD untuk presentasi di televisi, PowerPoint, radio, OHP, dll (Munir, 2010:202).

B. Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Pada dasarnya, peneliti merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran. Peneliti juga merupakan metode berpikir secara kritis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk menyelidiki dan memahami implikasi dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk menyelidiki dan memahami implikasi dari masalah sosial atau kemanusiaan. Setelah Strauss dan Corby (2007: 1)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dengan memusatkan perhatian pada beberapa keterbatasan penelitian kualitatif, dapat dipahami

bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah studi kasus, yaitu penelitian dalam konteksnya. Artinya, semua desain studi kasus dalam penelitian kualitatif selalu bersifat kontekstual, yaitu studi yang didasarkan pada sifat kekhususan.

Menurut Sugiono (2009), wawancara dapat dibagi menjadi tiga jenis: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian Cholid (2013:72), jenis metode observasi yang biasa digunakan untuk alat pengumpulan data adalah:

1) Observasi Partisipasi Observasi partisipasi adalah ketika observasi (orang yang melakukan observasi) berpartisipasi atau dalam keadaan dimana observasi dilakukan. Objek yang diamati (disebut pengamat). Jika pengamat sama sekali tidak memiliki elemen untuk berpartisipasi dalam aktivitasnya, bicarakan tentang pengamatan yang tidak berpartisipasi.

2) Pengamatan sistematis Ciri utama pengamatan sistematis adalah adanya kerangka kerja yang memuat unsur-unsur yang dikategorikan, sehingga sering disebut sebagai pengamatan berbingkai/pengamatan terstruktur.

3) Observasi Eksperimental Observasi eksperimental adalah observasi di mana seorang pengamat mengendalikan elemen-elemen penting dari suatu situasi sehingga dapat dihindari atau dikurangi dengan menyesuaikan dan mengendalikan situasi tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Faktor-faktor yang diperkirakan tidak mempengaruhi keadaan ini.

Menurut Miles dan Huberman dari Sugiono (2018:246), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian dimulai pada tanggal 10 April hingga 16 Mei di SMP Wahid Hasyim Malang. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Dalam kegiatan analisis data penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data perlu diuji untuk mendapatkan tingkat kepercayaan terkait keaslian temuan. Keabsahan data ini lebih sejalan dengan proses penelitian yang sedang berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memenuhi empat kriteria, yaitu: kredibilitas, transferabilitas. Hasil dan Pembahasan

C. Pembahasan

Hasil penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang, pada bagian ini pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring di SMP Wahid Hasyim Malang

Dari data penelitian SMP Wahid Hasim Malang dapat diketahui bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Wahid

Hasim Malang dipengaruhi oleh kontribusi pendidik sebagai role model yang baik. Keberadaan satu guru membuktikan Untuk ini, ia dihormati oleh semua murid dan semua kalangan masyarakat. sebab ini memungkinkan pendidik untuk mempertahankan pola perilaku yang konsisten di lingkungan sekolah dan di masyarakat. Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa pendidik harus dapat memahami kepribadian siswa, dan guru juga dapat memenuhi keinginan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar murid harus diawali dari membuat rasa nyaman dan menyenangkan.

Motivasi pendidik sangat perlu untuk menumbuhkan keinginan belajar peserta didik. Maka dari itu, pendidik harus mampu memberikan insentif yang baik kepada siswa. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa motivasi guru kepada siswa dapat dilihat dengan menciptakan suasana pembelajaran PAI yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berusaha memberikan pujian kepada siswa yang baik dan bermanfaat. Selain itu, pemberian pekerjaan rumah yang menuntut siswa saling berkompetisi juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penulis mengutip pernyataan Suparlan (2005:25) tentang peran guru dalam memotivasi siswa. Di sini, peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk menjalin interaksi terbaik dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya ini harus selalu dilakukan agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melakukan penilaian terprogram. Hasilnya akan diperlihatkan kepada siswa. Menurut Suparlan, pendidik memiliki satu kesatuan peran dan fungsi, dan kemampuan mengajar, mengajar, mengajar dan melatihnya tidak dapat dipisahkan. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan terpadu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Setelah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, pendidik perlu memiliki strategi kreatif yang baik agar peserta didik tetap termotivasi untuk belajar. Berdasarkan observasi pembelajaran PAI di SMP Wahidhasyim Malang, pemberian tugas berdasarkan kompetisi antar siswa menuntut setiap siswa untuk belajar lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Motivasi guru tidak hanya dalam bentuk kompetisi, tetapi juga dalam bentuk kerjasama yang baik. Kolaborasi yang dihasilkan diakui oleh pendidik dengan memberikan pujian kepada peserta didik yang bekerja dengan baik. Peserta didik dapat mempertahankan sikap itu dan bahkan meningkatkannya menjadi lebih baik, karena pujian diberikan untuk membuat mereka merasa bahwa perilaku mereka benar dan dihargai. Selain kekaguman sebagai salah satu bentuk motivasi pendidik, bentuk lainnya adalah untuk menambah nilai peserta didik yang baik.

2. Strategi guru PAI dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemic covid di SMP Wahid Hasyim Malang

Mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar merupakan salah satu kegiatan esensial yang harus ada dalam kegiatan belajarnya. Selain mengkomunikasikan dan mengkomunikasikan pengetahuan, guru juga memiliki tugas memotivasi anak untuk belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemauan belajar siswa sangat berbeda. bagi pendidik untuk selalu memotivasi peserta didiknya agar selalu belajar dengan penuh semangat, berprestasi dan berkembang dengan kemampuan terbaiknya. Jika siswa mau belajar, maka proses belajar akan berhasil. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi siswanya untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif dalam memotivasi siswa untuk belajar. Berikut adalah beberapa tips untuk memotivasi siswa Anda, memperjelas tujuan mereka untuk dicapai, dan membangkitkan minat mereka.

Dalam hal ini, Strategi pembelajaran adalah semua metode dan prosedur yang menitikberatkan pada aktivitas peserata didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu (Jamil, 2016: 149).

Strategi yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa di SMP Wahidhasim Malang adalah meningkatkan komunikasi dengan orang tua dalam hal bekerja sama untuk memotivasi mereka. Hal ini sesuai dengan ngalimun (2016:1), yang menyatakan bahwa: Jika dikaitkan dengan pendidikan dan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Guru Bimbingan Agama Islam (PAI) mengoptimalkan strategi untuk memotivasi siswa belajar di SMP Wahidhasim, termasuk melalui kegiatan pembelajaran. Pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI biasanya memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk ketinggalan materi, membuka YouTube, dan guru menarik kesimpulan. Saat mengajukan pertanyaan, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, dan guru menjelaskannya kembali. Dan ketika beberapa siswa telah menyelesaikan pekerjaan rumah mereka, guru mendorong mereka juga.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru untuk memotivasi siswa di SMP Wahid Hasyim Malang adalah dengan menanamkan pembelajaran discovery/eksposur-discovery. Strategi-strategi di atas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyadari peran memotivasi siswa di SMP Wahid Hasyim dan mengadopsi strategi pembelajaran penemuan/ekspresi-penemuan untuk siswanya. Saya memahami hal ini. Disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat dengan mudah menerima dan memahami contoh dan menerapkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil guru PAI dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemic covid di SMP Wahid Hasyim Malang

Hasil dari guru PAI dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut: Siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dalam hal ini disebabkan karena guru berperan meningkat motivasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah, motivasi belajar adalah “segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik” (Purwa, 2013: 320).

Orang tua dan guru saling bekerja sama dalam memotivasi siswa. Dalam hal ini peran orang tua dan guru juga sangat penting untuk memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta mengingatkan apabila ada tugas sekolah yang belum dikerjakan.

Sesuai dengan pendapat Ari & Sri (2017), Motivasi adalah suatu proses internal yang merupakan salah satu kekuatan pendorong bagi siswa untuk terlibat dan mengajar belajar untuk mencapai hasil tertentu. Motivasi siswa dapat didorong oleh faktor eksternal seperti pendidik memberikan materi ajar yang kreatif dan dukungan orang tua, Motivasi didorong oleh faktor internal melalui minat belajar siswa yang akan dipromosikan. Motivasi ini juga tercermin dalam kegiatan belajar. Dalam menyelenggarakan pelatihan, dalam pengambilan keputusan yang menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan, faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, berikut adalah faktor pendukung yang memotivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam di SMP Wahid Hasyim: Pertama, guru memotivasi siswa untuk mata pelajaran PAI dengan minat mereka untuk belajar. Sebagaimana dikemukakan Kompri, motivasi belajar pada dasarnya adalah yang membantu guru memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi tidak hanya memberikan arah yang tepat untuk kegiatan belajar, tetapi juga secara aktif mempertimbangkan motivasi siswa dalam kegiatan yang mencakup kegiatan belajar (Kompri, 2016:233).

Kedua orang tua yang aktif dalam mendukung setiap kegiatan positif dan turut hadir pada saat pelaksanaan kegiatan anak. Seperti halnya yang dikatakan oleh Mg Boro Peran orang tua dalam memotivasi mereka untuk belajar sangat penting. Selain orang tua, peran guru dalam pembelajaran sangat penting. Guru membutuhkan kreativitas dalam merancang dan melaksanakan semua proses pembelajaran, termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dan bahan ajar. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan dan menciptakan sesuatu yang bernilai baru, seperti Kemampuan beradaptasi dan melakukan perubahan, baik berupa produk baru, ide maupun gagasan. (MgBoro, 2019).

Adapun faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk belajar dengan pembelajaran PAI adalah Salah satu faktor siswa tidak mau belajar adalah kurangnya minat belajar yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan Khoe, Anda harus memiliki keinginan untuk belajar secara naluriah. Belajar terjadi ketika seorang siswa tertarik untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu dan relevansinya dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Belajar dipersepsikan bermakna jika muncul dari keinginan siswa. Keinginan untuk mendorong siswa untuk belajar dapat disebut sebagai kemauan untuk belajar (Khoe, 2015). Sebagai hasil dari peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa siswa antusias belajar dan orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk memotivasi mereka. Dalam hal ini ada unsur pendukung dari guru itu sendiri. Meningkatnya motivasi siswa pada mata pelajaran PAI disebabkan karena minat belajarnya. Orang tua aktif mendukung kegiatan aktif dan hadir ketika kegiatan anaknya berlangsung. Penghalang motivasi siswa adalah diri sendiri.

D. Simpulan

SMP Wahid Hasyim Malang Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam secara online, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Peran guru dalam memotivasi siswa belajar pendidikan agama Islam berbasis online di SMP Wahidhasim Malang Dari data survei SMP Wahidhasim Malang, jumlah siswa dalam peran guru pendidikan agama Islam adalah peran model fungsi guru. dan termotivasi untuk belajar mata kuliah PAI di SMP Wahidhasim Malang.

SMP Wahid Hasyim Malang Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam secara online, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Peran guru dalam memotivasi siswa belajar pendidikan agama Islam berbasis online di SMP Wahid hasyim Malang Dari data survei SMP Wahid hasyim Malang, jumlah siswa dalam peran guru pendidikan agama Islam adalah peran model fungsi guru. dan termotivasi untuk belajar mata kuliah PAI di SMP Wahidhasim Malang.

Strategi guru PAI memotivasi siswa untuk pembelajaran PAI berbasis online selama pandemi Covid di SMP adalah dengan mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar dan kegiatan esensial terlibat dalam pengajaran harus disertakan.

Hasil guru PAI yang memotivasi siswa untuk pembelajaran PAI berbasis online selama pandemi Covid di Maran adalah siswa menjadi antusias belajar dan orang tua dan guru bekerja sama untuk memotivasi mereka untuk membantu memunculkan.

Daftar Rujukan

C.U, Mg Boro., Otubo F.A., & Uda H.U. (2019). *Enhancing Teacher Creativity Using Digital Technology*. Journal Of Education And Practice. doi:10.7176/jep/10-27-03.

- Cholid Narbuko. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. (2021). Internalization of character values based on spiritual intelligence at SD Islam Bani Hasyim Malang, Malang Regency, *conciencia: Journal of Islamic Education*, 21.1: 36-46.
- I Wayan Eka Santika, (2020). *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalimun. (2016). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwa Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riswanto, Ari., & Sri Aryani. (2017). *Learning Motivation And Student Achievement: Description Analysis And Relationships Both*. COUNS-EDU: The International Journal Of Counseling And Education 2, 1: 42. doi:10.23916/002017026010
- Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Cet. Ke-III. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yao Tung, Khoe. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indek.
- Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama.